

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Catatan Keuangan

Analisis merupakan suatu tindakan berpikir dalam hal keseluruhan menjadi beberapa bagian komponen untuk menjelaskan fungsi yang berhubungan antara satu dengan yang lain. Jadi menganalisis adalah sebuah tindakan dalam memahami beberapa konsep untuk menghasilkan sebuah keputusan yang baik. Selain memahami, menganalisis merupakan adalah tindakan membandingkan konsep dan prinsip yang satu dengan yang lain untuk menghasilkan output yang diinginkan dengan memperhatikan sebab dan akibat yang akan terjadi. Catatan adalah kegiatan mencatat transaksi keuangan terkait penerimaan dan pengeluaran sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Sedangkan keuangan adalah ilmu mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap organisasi.

2.1.1 Akuntansi

Menurut Nur (2020), pada hakikatnya akuntansi merupakan sebuah proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengolahan, pelaporan keuangan sehingga hasilnya dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.

1. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses untuk memperoleh informasi keuangan, mulai dari terjadinya transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Berikut adalah aturan siklus akuntansi, diantaranya:

1) Transaksi dan bukti transaksi

Transaksi merupakan sebuah awal atau permulaan terjadinya proses akuntansi, dengan kata lain ada atau tidaknya kegiatan pencatatan akan sangat bergantung kepada transaksi itu sendiri. Macam-macam kegiatan transaksi dapat dilihat saat terjadinya aktivitas pembelian ataupun penjualan. Selain itu sebuah transaksi harus disertai dengan bukti pendukung, karena transaksi yang tidak disertai bukti pendukung tidak dapat digolongkan sebagai transaksi yang valid. Bukti pendukung tersebut merupakan ketentuan untuk mengakui adanya transaksi yang terjadi.

2) Buku harian atau jurnal

Jurnal atau *books of original entry* merupakan sebuah usaha pertama pencatatan transaksi yang dilakukan dalam catatan kronologis berdasarkan dokumen dasar seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas atau faktur. Dalam arti lain buku harian merupakan catatan untuk merekam transaksi pertama kalinya. Jurnal biasanya disebut juga dengan buku harian. Pencatatan atas transaksi yang terjadi ditulis dan dinyatakan dalam satuan debit dan kredit yang biasa disebut jurnal umum.

3) Pemindah-bukuan kedalam buku besar (posting)

Pemindah-bukuan adalah proses pencatatan perkiraan yang berasal dari jurnal umum kedalam buku besar. Buku besar sendiri digunakan untuk mengklasifikasikan perkiraan sesuai dengan jenisnya selain itu untuk mengetahui kondisi saldo per jenis perkiraan. Jumlah buku besar sendiri, tergantung dengan banyaknya jenis perkiraan yang ada. Penamaan buku besar dilakukan sesuai dengan jenis perkiraan. Bentuk buku besar sendiri dibagi menjadi 2 (dua) antara lain:

- a. Bentuk T: hanya mengenal 2 sisi yakni sisi debet dan sisi kredit.
- b. Bentuk buku 4 kolom: lebih banyak variasi dengan kolom debet dan kredit, termasuk tanggal, diskripsi, perkiraan dan jumlah.

4) Neraca saldo

Neraca saldo merupakan daftar yang berisi nama-nama perkiraan yang berasal dari buku besar dengan saldo tertentu. Dalam sebuah proses pencatatan transaksi, neraca saldo bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya salah catat dari saat transaksi dimasukkan kedalam jurnal sampai dengan pemindah-bukuan kedalam buku besar. Dinamakan neraca saldo karena memuat saldo-saldo perkiraan yang berasal dari buku besar.

5) Jurnal penyesuaian

Penyesuaian biasanya dilakukan pada akhir periode, sebelum laporan keuangan disajikan. Penyesuaian perlu dilakukan terhadap beberapa perkiraan yang masih ada dan masih digunakan dalam periode selanjutnya. Apabila terdapat beberapa perkiraan yang ada dan masih

berfungsi pada periode berikutnya, maka perlu dihitung dan ditetapkan berapa hak dan kewajiban. Perhitungan dan penetapan ini sangat perlu dilakukan untuk memenuhi syarat validitas laporan keuangan agar dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

6) Jurnal penutup

Ayat jurnal penutup harus dibuat untuk tujuan menutup semua perkiraan sementara akun nominal, yaitu perkiraan biaya dan pendapatan sehingga laporan dapat disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban selama satu tahun.

2.2 Organisasi Nirlaba

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) dalam ISAK No. 35 disebutkan bahwa “Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan”. Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang besaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute, riset, museum, dan beberapa petugas pemerintah. Dari kedua pendapat simpulkan bahwa organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang memiliki tujuan dengan

memberikan pelayanan kepada publik atau masyarakat tanpa memiliki maksud untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

2.2.1 Karakteristik Organisasi Nirlaba

Karakteristik entitas berorientasi nirlaba berbeda dengan entitas yang berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nirlaba dengan entitas yang berorientasi laba yaitu dalam memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional mereka. Entitas berorientasi nirlaba tidak mengharapkan atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Dalam ruang lingkup ISAK No.35 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) dijelaskan bahwa suatu organisasi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas berorientasi non-laba berasal dari penyedia sumber daya yang tidak mengharapkan penggantian atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang disediakan.
2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan jika entitas berorientasi non-laba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas

berorientasi non-laba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi non-laba.

2.3 Kosep Dasar ISAK 35

(Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) tanggal 11 april 2019, yang didalamnya mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang kini telah berganti menjadi ISAK 35. PSAK dengan ISAK 35 terdapat perbedaan, dimana perbedaan mendasar yaitu klasifikasi aset neto, yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*), oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba. ISAK 35 telah efektif digunakan untuk entitas yang menginterpretasikan pada periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

Interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) menjelaskan rincian penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba yang telah disajikan sebagai berikut ini:

1. PSAK 1: penyajian laporan keuangan paragraph 05 menyatakan jika “pernyataan terminology yang sesuai dengan entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat didalamnya.” Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas nonlaba.
2. PSAK 1: penyajian laporan keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.
3. Karakteristik entitas yang berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
4. Pengguna laporan keuangan entitas nirlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai : (a) cara manajemen melaksanakan tanggungjawab atas pengguna sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta (b) informasi tentang posisi keuangan entitas, kinerja

keuangan, dan arus kas yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi tentang kemampuan entitas nirlaba untuk menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan. (IAPI, 2020).

Ruang lingkup dari ISAK 35 ini meliputi:

- a. Interpretasi ini berlaku untuk organisasi nirlaba terlepas dari bentuk hukumnya.
- b. Interpretasi ini juga diterapkan oleh organisasi nirlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- c. Interpretasi ini diterapkan secara khusus untuk penyajian laporan keuangan. Interpretasi ini membahas bagaimana entitas berorientasi nonlaba melakukan penyesuaian yang baik, diantaranya:
 1. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan dan,
 2. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

Selanjutnya terkait dengan interpretasi didalam ISAK 35 adalah:

- a. Penyajian laporan keuangan entitas nirlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan serta persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.
- b. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan

keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas tersebut untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (*with restrictions*) atau tidak adanya pembatasan (*without restrictions*) oleh pemberi sumber daya.

- c. Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul 'laporan perubahan aset neto' daripada 'laporan perubahan ekuitas'. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.
- d. Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Adapun beberapa faktor yang harus dipertimbangkan.
 1. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari penyedia sumber daya yang tidak mengharapkan penggantian atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang disediakan.
 2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika berorientasi nonlaba tanpa menghasilkan laba,

maka jumlahnya tidak di bagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut.

3. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau tebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba.

2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan Yayasan

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan.

Secara umum, alat pengendali dan pengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi adalah terdapat dalam laporan keuangan. Sedangkan dari sudut pandang pengguna pihak luar, merupakan salah satu bentuk mekanisme pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan yayasan panti asuhan (yang termasuk dalam organisasi nirlaba atau nonlaba) yang

termuat dalam SFAC yang bermanfaat baik bagi calon dan penyedia serta pemakai dan calon pemakaiannya dalam hal antara lain:

1. Memberikan informasi dan membuat keputusan rasional terkait alokasi sumber daya organisasi.
2. Memberikan informasi dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi non bisnis serta kapasitasnya melanjutkannya.
3. Memberikan informasi terhadap nilai kinerja manajer non bisnis atas pelaksanaan tanggungjawab pengelolaan dan aspek lainnya.
4. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, kewajiban dan kekayaan bersih organisasi, serta pengaruh dari transaksi.
5. Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi dalam satu periode
6. Memberikan informasi terkait cara organisasi mendapatkan dan mengeluarkan kas, mengenai utang dan pembayaran, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas.

2.3.2 Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 yang dihasilkan dari siklus akuntansi berorientasi nonlaba antara lain:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu

tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

a. Aset

Sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas (IAI, 2011). Pada umumnya entitas menyajikan dan mengumpulkan diantaranya:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lain
- 3) Persediaan
- 4) Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka
- 5) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang
- 6) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang jasa

b. Liabilitas

Klaim dari pihak ketiga atas aset entitas. Liabilitas disusun berdasarkan urutan jatuh tempo dari liabilitas atau kewajiban tersebut. Kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun digolongkan kewajiban lancar, sedangkan kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun digolongkan kepada kewajiban jangka panjang. Contoh urutan dan penyajian liabilitas atau kewajiban adalah:

- 1) Utang

- 2) Pendapatan diterima dimuka
- 3) Utang lainnya
- 4) Utang jangka panjang

c. Aset Neto

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan yang dikenakan oleh penyedia sumber daya dan tidak mengharapkan penggantian. Aset neto neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto yaitu:

- 1) Aset Neto Tanpa Pembatasan (*without restrictions*), adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh si donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas.
- 2) Aset Neto dengan pembatasan (*with restrictions*). Ialah menggabungkan klasifikasi aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi

untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, kas fakir miskin dan lain lain.

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba rugi atau rugi neto.

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) merupakan laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari penyedia sumber daya.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam:

- a. Aktivitas Operasi adalah penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- b. Aktivitas Investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- c. Aktivitas Pendanaan adalah penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang, penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

2.3.3 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35

1. Laporan posisi keuangan terdapat dua format laporan posisi keuangan yang disajikan antara lain:
 - a. Format A menyajikan informasi pos penghasilan lain secara tersendiri komprehensif sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka

entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya.

- b. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	XXXX	XXXX
Piutang Bunga	XXXX	XXXX
Investasi Jangka Pendek	XXXX	XXXX
Aset Lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
ASET TIDAK LANCAR		
Properti Investasi	XXXX	XXXX
Investasi Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Aset Tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang Jangka Pendek	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	XXXX	XXXX
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas Imbalan Kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS	XXXX	XXXX
ASET NETO		
Tanpa Pembatasan (without restrictions)		
Surplus Akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif lain	XXXX	XXXX
Dengan Pembatasan (with restrictions)	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	xxxx	xxxx
Piutang Bunga	xxxx	xxxx
Investasi Jangka Pendek	xxxx	xxxx
Aset Lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
ASET TIDAK LANCAR		
Properti Investasi	xxxx	xxxx
Investasi Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Aset Tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang Jangka Pendek	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	xxxx	xxxx
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas Imbalan Kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS	xxxx	xxxx
ASET NETO		
Tanpa Pembatasan (without restrictions ^{**})	xxxx	xxxx
Dengan Pembatasan (with restrictions)	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

Gambar 2. 1 Contoh Laporan Posisi Keuangan

Sumber : Buku ISAK 35

***) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan).

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Ada dua format laporan penghasilan antara lain:

- a. Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal, yang memudahkan penyusunan laporan secara komparatif;

- b. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Lain-lain		
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
Beban		
Gaji, upah	XXXX	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	XXXX	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ						
Laporan Penghasilan Komprehensif						
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2						
(dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	Xxx	Xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Jasa Layanan	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Penghasilan investasi jangka pendek	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Xxx	Xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Lain-lain	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Total Pendapatan	<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
BEBAN						
Gaji, upah	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Jasa dan profesional	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Administratif	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Depresiasi	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Bunga	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Lain-lain	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Total Beban	<u>Xxx</u>	<u>-</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>-</u>	<u>xxx</u>
Kerugian akibat kebakaran	Xxx	Xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Total Beban	<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Surplus (Defisit)	<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
	<u>Xxx</u>	<u>-</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>-</u>	<u>xxx</u>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF						
	<u>Xxx</u>	<u>-</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>-</u>	<u>xxx</u>

Gambar 2. 2 Contoh laporan Penghasilan Komprehensif

Sumber: Buku ISAK 35

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan ini menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan) adalah formatnya:

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Xxxx	xxxx
<i>Surplus Tahun Berjalan</i>	Xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Xxxx	xxxx
Saldo Akhir	<u>Xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo Awal	Xxxx	xxxx
Penghasilan Komprehensif tahun berjalan ^{***})	Xxxx	xxxx
Saldo Akhir	<u>Xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total	<u>Xxxx</u>	<u>xxxx</u>
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	Xxxx	xxxx
Aset neto dengan pembatasan	Xxxx	xxxx
Saldo Akhir	<u>Xxxx</u>	<u>xxxx</u>
TOTAL ASET NETO	<u>Xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Gambar 2. 3 Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

Sumber : Buku ISAK 35

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal

dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

4. Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Informasi arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan organisasi dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai organisasi.

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	XXXX	XXXX
Kas dari pendapatan jasa	XXXX	XXXX
Bunga yang diterima	XXXX	XXXX
Penerimaan lain-lain	XXXX	XXXX
Bunga yang dibayarkan	XXXX	XXXX
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	XXXX	XXXX
Kas neto dari aktivitas operasi	XXXX	XXXX
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rigi dari asuransi kebakaran	XXXX	XXXX
Pembelian peralatan	(XXXX)	(XXXX)
Penerimaan dari penjualan investasi	XXXX	XXXX
Pembelian investasi	(XXXX)	(XXXX)
Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(XXXX)	(XXXX)
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	XXXX	XXXX
Investasi bangunan	XXXX	XXXX
	XXXX	XXXX
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	XXXX	XXXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(XXXX)	(XXXX)
	(XXXX)	(XXXX)
Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(XXXX)	(XXXX)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	XXXX	XXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	XXXX	XXXX

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi		
Surplus	XXXX	XXXX
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	XXXX	XXXX
Penurunan piutang bunga	XXXX	XXXX
Penurunan dalam utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXXX	XXXX
Pembelian peralatan	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
Penerimaan dari penjualan investasi	XXXX	XXXX
Pembelian investasi	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
<i>Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	XXXX	XXXX
Investasi bangunan	XXXX	XXXX
	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	XXXX	XXXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
<i>Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Gambar 2. 4 Contoh Laporan Arus Kas

Sumber : Buku ISAK 35

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menyajikan uraian kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan laporan keuangan lainnya wajib disajikan serta menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto. Misalnya, untuk aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut (Faridah, 2021)